



RANCANGAN TAMAN REKREASI DAN OLAHRAGA DI DESA BLIGO KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Siti Nuurlaily Rukmana^{1*} Moch. Shofwan¹, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty¹,
Annisa Budhiyani Tribhuwaneswari¹, Suning¹, Linda Dwi Rohmadiani¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: nuurlaily_rukmana@unipasby.ac.id

Informasi Artikel**Kata kunci:**

istilah,
istilah, istilah .

Diterima: 01-08-2022

Disetujui: 17-01-2023

Dipublikasikan: 28-01-
2023

Abstrak

Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo diketahui bahwa fasilitas umum berupa ruang publik/taman kota belum dimiliki oleh desa Bligo. Namun untuk lapangan olahraga telah dituliskan sebesar 2,94 Ha dan keberadaannya saat ini juga belum optimal. Hal ini tentu menjadi tugas Bersama baik aparat desa dan masyarakat untuk membangun ruang public yang ada di desa tersebut. Sesuai dengan peraturan PU No 5 Tahun 2008 fasilitas umum berupa taman rekreasi dan olahraga bagian dari RTH yang harus dimiliki di perkotaan dengan presentase 20% ruang terbuka publik dan 10% ruang terbuka privat. Tujuan dari PKM ini adalah pembuatan rancangan siteplan taman rekriasi dan olahraga di desa Bligo. Solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi perancangan siteplan taman rekreasi dan olahraga di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Hasil yang dicapai dari PkM ini adalah tersedianya gambar rancangan siteplan Taman Rekreasi dan Olahraga di Desa Bligo. Pemahaman masyarakat dan aparat Desa juga meningkat khususnya pentingnya keberadaan RTH serta metode pembuatan rancangan siteplan taman rekreasi dan olahraga di desa Bligo, yaitu dari 30% menjadi 70%. Sehingga diharapkan dari pelaksanaan ini, rancangan tersebut dapat digunakan untuk desain RTH yang ada di Desa Bligo.

Kata Kunci: Desain, Ruang Terbuka Hijau, Taman Olahraga

Abstact**Keywords:**

term,
terms, terms.

Bligo Village, Candi District, Sidoarjo Regency has not had public facilities in the form of public spaces/city parks. However, this village has a sports field of 2.94 hectares and its current existence is also not optimal. This is of course the duty of the village apparatus and the community to build public spaces in the village. Under PU regulation No. 5 of 2008, public facilities in the form of recreation and sports parks are part of the green open space that must be owned in urban areas with a percentage of 20% public open space and 10% private open space. This PKM aims to design a recreational and sports park site plan in Bligo village. The solution offered is the socialization of the design of the recreation and sports park site plan in Bligo Village,

Candi District, Sidoarjo Regency. The results achieved from this PKM are the availability of a design drawing of the Recreation and Sports Park site plan in Bligo Village. The understanding of the community and village officials has also increased, especially the importance of the existence of green open space and the method of designing a recreation and sports park site plan in Bligo village, from 30% to 70%. So it is hoped that from this implementation, the design can be used for the design of green open space in Bligo Village.

Keywords: Design, Public space, Sport Parks

PENDAHULUAN

Perkembangan kota yang dinamis diawali dengan pertumbuhan penduduk dan penambahan kegiatan yang meningkat. Hal ini tentunya berpengaruh pada perubahan lahan di perkotaan dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun. Salah satu buktinya, wajah kota berubah karena aktivitas yang seragam, yaitu didominasi perdagangan dan jasa, permukiman dan tempat rekreasi buatan. Wajar jika kondisinya menyebabkan terjadi banjir. Fenomena ini tentu disebabkan ruang terbuka hijau (RTH) yang terbatas. Sehingga yang tujuannya RTH yaitu untuk menyeimbangkan ekosistem di perkotaan (Mulyanie & Husna, 2019) menjadi kurang optimal. Sejalan hal tersebut, berdasarkan (Direktorat Jendral Penataan Ruang, 2008) bahwa kebutuhan RTH di kota sebesar 30% diantaranya RTH publik 20% dan RTH private 10%. Sistem pengelolaan RTH tentu memiliki fungsi (Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, 2017) yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika. Selain itu RTH publik juga dimanfaatkan untuk Kesehatan masyarakat (Alifia, 2016); (Samsudi, 2010). Pemanfaat jenis RTH dilakukan bermacam-macam tergantung pada wilayahnya. Contohnya pada daerah yang memiliki kepadatan tinggi biasanya menggunakan jenis RTH pekarangan rumah tinggal dengan tipologi fungsi sebagai ekologis dan ekonomi (Susilowati, 2013); (Dewanti & Ulimaz, 2018). Pada artikel ini fokus pada pengelolaan RTH berdasarkan fungsi sosial dan budaya, seperti RTH sebagai tempat rekreasi dan sarana peningkatan kreatifitas dan produktivitas warga kota.

Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah 86,53 Ha dengan curah hujan rata-rata per tahun 2,40 mm. Komposisi penggunaan lahan di Desa Bligo diketahui 15% merupakan lahan pertanian, 85% penggunaan lahan permukiman, sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah pengguna lahan peternakan sebesar 0,01% (Kecamatan dalam Angka, 2021). Berdasarkan profil desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo diketahui bahwa fasilitas umum berupa ruang publik/taman kota belum dimiliki oleh desa Bligo. Namun untuk lapangan olahraga telah dituliskan sebesar 2,94 Ha, artinya RTH yang ada kurang dari 5%. Keberadaan RTH eksisting saat ini juga belum optimal. Sehingga berdasarkan isu tersebut maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membuat rancangan siteplan taman rekreasi dan olahraga kemudian dilanjutkan pada sosialisasi hasil rancangan siteplan tersebut.

Pembuatan siteplan taman rekreasi dan olahraga harus memiliki konsep dasar. Menurut (Angwarmas & Setyabudi, 2020) konsep dasar taman rekreasi dan olahraga dengan pendekatan RTH harus mengkalsifikasin (1) tata ruang diklasifikasikan fungsi primer dan fungsi sekunder; (2) memiliki area edukasi kegiatan aktif dan pasif; (3) ada ruang bermain dan rekreatif; (4) memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan. Sejalan dengan (Sudagung, 2015) RTH dengan lapangan olahraga biasanya dikategorikan dalam lingkup Pendidikan dan prestasi. Konsep ini nantinya akan dipraktekkan di

lapangan Desa Bligo dengan melibatkan aparat Desa Bligo melalui survei dan wawancara (Gambar 1).



Sumber: Survei, 2022

Gambar 1. Kondisi Lapangan Desa Bligo saat Survei Primer

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan berkunjung ke Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Prodi PWK mengundang beberapa perwakilan kelompok karang taruna dan aparat desa untuk berkumpul di kantor Desa untuk memperoleh informasi terkait dengan keinginan/ harapan dari tema RTH/lapangan di Desa. Hasil dari rancangan siteplan tersebut kemudian dilakukan sosialisasi kepada masyarakat guna memperoleh masukan dan mengetahui sisi perubahan pengetahuan masyarakat terkait dengan pentingnta ruang publik. Adapun rincian pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu:

1. Survei lokasi

Survei lapangan telah dilakukan oleh prodi Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 25 Mei 2022. Proses survei lokasi tidak hanya dilakukan oleh dosen PWK tetapi juga melibatkan 3 mahasiswa Angkatan 2020. Aspek yang dilakukan untuk survei yaitu mulai menghitung luas taman/lapangan, mengidentifikasi kondisi eksisting sehingga harapannya dari rancangan desainnya tidak mengubah eksistensi di lokasi. Permasalahan yang ada di lapangan yaitu kondisi lahan yang masih belum datar, sehingga dibutuhkan penimbunan dalam upaya proses perataan pada lahan. Selain itu, kami juga berdiskusi dengan aparat desa khususnya dalam pemanfaatan taman tersebut, sehingga arahan pemanfaatan taman/lapangan tersebut nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Bligo. Hasil dari survei primer diketahui bahwa taman tersebut akan diarahkan pada mini soccer dan tempat bersantai masyarakat baik usia remaja, maupun anak-anak. Sehingga dari hasil survei primer, tim PPM Dosen Prodi PWK mempersiapkan untuk

membuat rancangan desain taman rekreasi dan olahraga serta melakukan sosialisasi kepada aparat desa dan masyarakat.

2. Persiapan sarana sosialisasi dan bahan

Persiapan sarana sosialisasi yang perlu dipersiapkan adalah denah dan rancangan siteplan taman rekreasi dan olahraga di Desa Bligo yang divisualkan dalam 3D (Gambar 4.2). Disamping itu sarana sosialisasi yang harus dipersiapkan adalah laptop, LCD, Banner dan juga sound system. Segala persiapan yang dilakukan atas Kerjasama dari pihak Universitas PGRI Surabaya dengan aparat desa. Adapun sarana yang telah disiapkan adalah sebagai berikut :

1. Rancangan siteplan taman rekreasi dan olahraga di Desa Bligo. Berikut merupakan hasil rancangan siteplan taman di Desa Bligo yang telah dilakukan oleh tim PkM Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Gambar 2) ;



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 2. Rancangan Siteplan Taman Rekreasi dan Olahraga di Lapangan Desa Bligo

2. Materi tentang pentingnya RTH di Desa



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 3. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi di Desa Bligo

3. Hasil rancangan dan sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada aparatur desa dan masyarakat tentang rancangan taman rekreasi dan olahraga di Desa Bligo (Gambar 4). Selain itu kami juga menerima masukan/urun rembuk dari warga Desa Bligo dalam penyusunan rancangan siteplan tersebut, sehingga terwujud rancangan taman yang sesuai dengan kebutuhan warga lokal



Sumber: Kompilasi, 2022

Gambar 4. Sosialisasi Program Kepada Masyarakat (PkM) Prodi PWK di Desa Bligo

4. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Kantor Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2022. Kegiatan ini di mulai pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 13.00 WIB dan diikuti oleh 10 peserta dari aparatur desa . Berikut pada gambar 4.6 hasil pelaksanaan PKM tersebut



Sumber: Kompilasi, 2022

Gambar 5. Penyerahan Hasil Rancangan Siteplan PkM Prodi PWK di Desa Bligo

5. Pemantauan dan Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemantauan pelaksanaan dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan Sosialisasi Rancangan Siteplan di desa Bligo dengan cara melakukan kunjungan ke Kantor desa dan mengevaluasi program kerja yang akan dilakukan oleh aparat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan saat dilakukan kegiatan PkM di Desa Bligo oleh tim Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Penyusunan Rancangan Siteplan Taman Rekreasi dan Olahraga di Desa Bligo

a. Kondisi Awal

Kondisi awal pada saat kunjungan ke desa dan observasi kondisi eksisting desa, aparat desa belum memiliki program kerja rancangan siteplan taman di desa, padahal banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan di desa. Melihat kondisi seperti ini maka perlu adanya sosialisasi perancangan siteplan taman rekreasi desa dan juga pengembangan potensi yang ada di desa.

b. Kondisi Akhir

Setelah dilakukan sosialisasi perancangan siteplan desa terlihat aparat desa dengan semangat untuk mengidentifikasi RAB (Rencana Anggaran Biaya) pada pembangunan tersebut. Produk yang dihasilkan adalah desain yang divisualkan dalam 3D pada rancangan Taman di Desa Bligo (Gambar 6).



Sumber: Data dan Analisis, 2022

Gambar 6. Hasil Rancangan Siteplan PkM Prodi PWK di Desa Bligo

c. Serah Terima Rancangan Taman di Desa

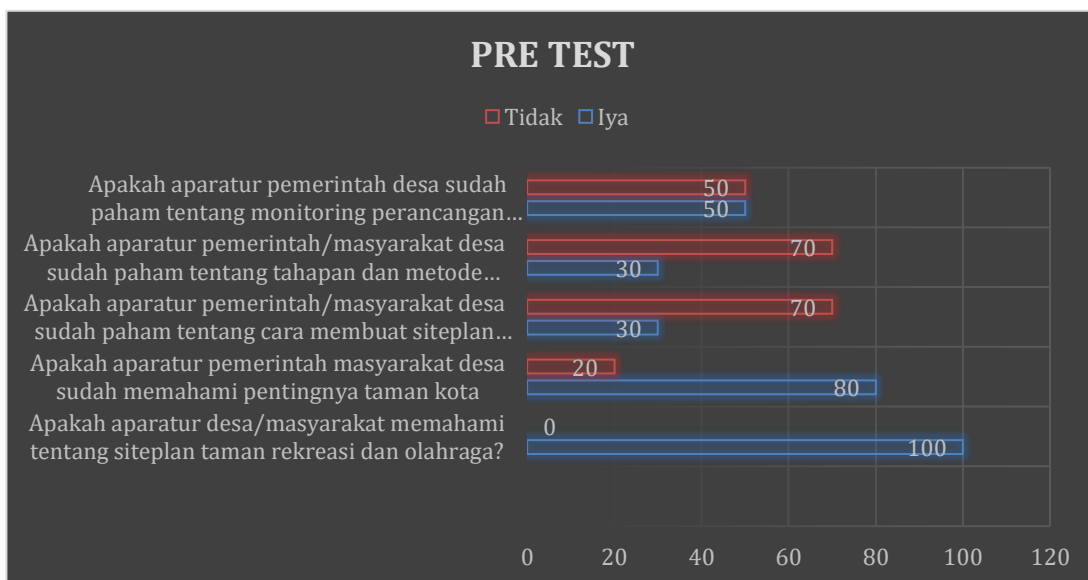
Serah terima desain rancangan Taman di Desa Bligo diberikan oleh Ibu Ka.prodi perencanaan Wilayah dan Kota , yaitu Ibu Linda Dwi R, ST.,MT kepada Bapak Imam yang mewakili kepala Desa Bligo. Desain ini diberikan untuk membantu pada saat pembangunan taman tersebut nantinya.

2. Hasil Pemahaman Aparatur Desa Mengenai Rancangan Siteplan Taman di Desa Bligo

Hasil pemahaman ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan pentingnya ruang public, khususnya di Desa Bligo. Adapun kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

a. Tahap pertama

Tahap pertama tim dosen memberikan kuisisioner berupa pre test kepada peserta pengabdian pada masyarakat yang didominasi oleh aparatur desa. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan ruang terbuka hijau (RTH). Hal ini dilakukan untuk mengetahui awal pemahaman para aparatur desa terhadap pentingnya ruang terbuka hijau sebelum dilakukan sosialisasi rancangan taman di desa yang merupakan bagian dari RTH (Gambar 7).



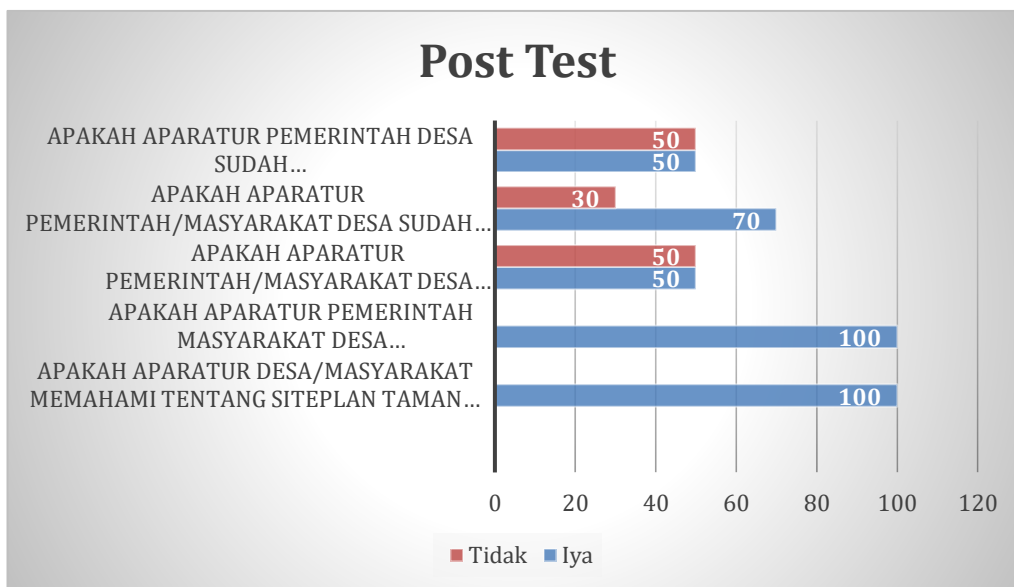
Sumber: Analisis, 2022

Gambar 7. Presentase Hasil Pre Test Pemahaman Peserta PkM terkait Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil analisis yang ada di Gambar 7 diketahui bahwa 70% aparat desa dan masyarakat belum paham tentang membuat siteplan taman rekreasi dan olahraga di desa

b. Tahap kedua

Tahap kedua tim dosen pengabdian pada masyarakat memberikan post test kepada aparatur desa yang mengikuti sosialisasi rancangan taman di desa dengan pertanyaan yang sama sebelum dilakukan sosialisasi penyusunan masterplan desa. Hal ini diharapkan dapat mengetahui sejauhmana pemahaman aparatur desa mengenai pentingnya rancangan taman di desa desa setelah dilakukan sosialisasi. Hasil pre dan post test dijabarkan pada Gambar 8



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 8. Presentase Hasil Post Test Pemahaman Peserta PkM terkait Ruang Terbuka Hijau

Pasca sosialisasi pemahaman masyarakat tentang pentingnya taman kota menjadi 100%. Terdapat 30% masyarakat yang belum paham tahapan dan metode pembuatan rancangan siteplan taman rekreasi dan olahraga di desa, namun pasca sosialisasi mengalami perubahan. Pemahaman masyarakat terhadap metode rancangan siteplan taman menjadi 70%.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM dengan tema “ PkM Perancangan Siteplan Taman Rekreasi dan Olahraga di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” berjalan dengan baik. Hasil yang dicapai dari PkM ini adalah tersedianya gambar rancangan siteplan Taman Rekreasi dan Olahraga di Desa Bligo. Pemahaman masyarakat dan aparat Desa juga meningkat khususnya pentingnya

keberadaan RTH serta metode pembuatan rancangan siteplan taman rekreasi dan olahraga di desa Bligo sebesar 70%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Desa Bligo Kabupaten Sidoarjo serta kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah membantu pada proses pendanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alifia, N. (2016). IDENTIFIKASI LETAK DAN JENIS RUANG PERMUKIMAN PERKOTAAN. *Langkau Betang*, 3(2), 25–38.

Angwarmas, F., & Setyabudi, I. (2020). Konsep Perancangan Taman Rekreasi Dan Olahraga Di Kelurahan Balarjosari Kota Malang. *Aksen*, 5(1), 5–15. <https://doi.org/10.37715/aksen.v5i1.1579>

Dalam, A. K. (2021). Kata Pengantar. In *BPS Jawa Timur* (Vol. 44, Issue 1). <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>

Dewanti, A. N., & Ulimaz, M. (2018). *Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis dan Karakteristiknya*. 4(2).

Direktorat Jendral Penataan Ruang. (2008). *Pedoman Penyediaan Dan Pamanfaatan Ruang Terbuka Hijau*.

Mulyanie, E., & Husna, R. A. (2019). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. *Metaedukasi*, 1(2), 79–86.

Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, (2017).

Samsudi. (2010). Ruang terbuka hijau kebutuhan tata ruang perkotaan kota surakarta. *Jurnal of Rural and Development*, 1(1), 11–19.

Sudagung, Y. B. (2015). Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 3(1), 125–140. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/10179>

Susilowati, I. (2013). Konsep Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Permukiman Kepadatan Tinggi. *Junral Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(4), 429–438.